

Prinsip Kesantunan dalam Kolom Komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172 Kajian Pragmatik

Herawati¹, Irwan Fadli²

Universitas Muslim Maros

herawatyechayank@gmail.com¹, irwanfadli@umma.ac.id²

Cooresponding author: herawatyechayank@gmail.com¹

Diserahkan: 7 November 2025

Diterima: 12 November 2025

Diterbitkan: 30 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk kepatuhan terhadap prinsip kesantunan dalam tuturan pengguna media sosial pada kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172 berdasarkan kajian pragmatik Geoffrey Neil Leech. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap komentar pengguna media sosial yang muncul pada beberapa unggahan terpilih. Kajian dilakukan berdasarkan teori prinsip kesantunan Leech, dengan penekanan pada sejauh mana pengguna media sosial mematuhi prinsip-prinsip tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data yang ditemukan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa adalah: maksim kerendahan hati (0 data), maksim kesetujuan (7 data), maksim simpati (9 data), maksim kebijaksanaan (2 data), maksim kedermawanan (4 data), dan maksim penghargaan/pujian (13 data). Total data dalam penelitian ini adalah 35 data. Data yang paling dominan dalam penelitian ini adalah maksim pujian (approbation maxim). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tengah dominasi komentar negatif, masih terdapat kesadaran berbahasa santun pada sebagian pengguna media sosial. Hal ini mencerminkan upaya untuk menjaga etika komunikasi dalam interaksi daring, bahkan dalam konteks yang kontroversial.

Kata kunci: prinsip kesantunan, Nikita Mirzani, media sosial, pragmatik.

Abstract

This study aims to examine the form of compliance with the principle of politeness in the speech of social media users in the Instagram comment column @nikitamirzanimawardi_172 based on Geoffrey Neil Leech's pragmatic study. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through direct observation of social media user comments that appeared in several selected posts. The study was conducted based on Leech's theory of politeness principles, with an emphasis on the extent to which social media users adhere to these principles. Based on the analysis that has been done, the data found based on the principle of politeness of language are: The maxim of modesty/humility (0 data), the maxim of agreement (7 data), the maxim of sympathy (9 data), the maxim of wisdom (2 data), the maxim of generosity (4 data), and the maxim of appreciation/praise (13 data). The total data in this study is 35 data. The most dominant data in this study is the principle of praise (approbation maxim). The results of the study show that amidst the dominance of negative comments, there is still an awareness of polite language among some social media users. This reflects an effort to maintain communication ethics in online interactions, even in controversial contexts.

Keywords: principles of politeness, Nikita Mirzani, social media, and pragmatics.

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa adalah sebuah aspek yang sangat penting dalam komunikasi. Kesantunan juga berkaitan dengan sikap yang baik, rasa hormat terhadap seseorang, dan perilaku sopan. Kesantunan berbahasa bukan hanya menjadi pendorong utama bagi pembicara untuk mengutarakan sesuatu, tetapi juga berfungsi sebagai pengatur berlangsungnya percakapan dengan baik menyenangkan, efektif, dan tidak menakutkan. Dengan kata lain, kesantunan lebih menekankan pada nilai sosial dan penghormatan terhadap perasaan orang lain. Pemilihan kata juga harus menjadi perhatian dalam berbicara agar benar-benar santun. Kesantunan adalah jaringan hubungan antarpribadi yang dirancang untuk mendukung interaksi dengan mengurangi kemungkinan konflik dan konfrontasi (pertentangan atau permusuhan) yang melekat dalam setiap pertukaran antar manusia. (Saifuddin, 2020). Kesantunan dalam berbahasa pada dasarnya tergantung pada tiga aturan yang seharusnya diikuti. Menurut Chaer (dalam Febriasari, 2018) mengemukakan bahwa tuturan tersebut terdiri dari formalitas, ketidakjelasan, dan kebersamaan atau kesetaraan. Kesantunan berbahasa dalam tuturan juga dipengaruhi oleh pribahasa.

Pragmatik merupakan disiplin linguistik yang mengeksplorasi hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud komunikasi. Keterkaitan luar bahasa adalah elemen di luar ungkapan yang memengaruhi arti komunikasi. Makna tidak hanya dapat ditentukan dari struktur dan makna semata, tetapi juga dari lokasi dan waktu percakapan, siapa yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, sarana berbicara, norma-norma, dan genre. (Rizal Sukandi et al., 2022). Pragmatik memiliki empat batas, yaitu (1) area yang mempelajari makna dari pembicara (penulis) serta ditafsirkan oleh pendengar (pembaca); (2) area yang mempelajari makna berdasarkan konteks; (3) area yang mempelajari cara agar lebih banyak informasi yang disampaikan dibandingkan yang verbal; (4) area yang mempelajari ungkapan berdasarkan jarak relasi. (Siregar & Kusyuni, 2021). Pragmatik mempelajari maksud di balik ucapan penutur ketika menggunakan suatu bahasa tertentu. Pragmatik juga merupakan studi tentang penggunaan Bahasa dalam interaksi verbal, serta mengaitkan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu pelafalan kalimat tersebut. (Artalisananada et al., 2021).

Secara sederhana, Tindak tutur adalah salah satu aspek dalam kajian pragmatik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Tindak tutur atau ujaran merupakan elemen dasar yang bersifat netral dalam kajian pragmatik. Tindak tutur tidak hanya berkaitan dengan apa yang ditanyakan dalam tuturan tersebut. Namun, terdapat aspek lain yang harus dikaji lebih dalam untuk memahaminya. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Searle (dalam Ngifat Khoerunnisa et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip kesantunan dalam kajian pragmatik, khususnya dalam konteks interaksi di media sosial, seperti kolom komentar Instagram Nikita Mirzani. Prinsip ini berfungsi sebagai pedoman berbahasa yang bertujuan menjaga keharmonisan komunikasi antara penutur dan mitra tutur, terutama di tengah perbedaan pendapat yang sering muncul. Dengan menerapkan prinsip kesantunan, warganet dapat menyampaikan kritik secara halus, membangun citra positif, serta menumbuhkan dukungan dan empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana prinsip kesantunan tidak hanya berfungsi sebagai aturan kesopanan, tetapi



juga sebagai strategi komunikasi yang efektif untuk meredam potensi konflik di ruang digital.

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses internet telah mendorong penggunaan media sosial secara besar-besaran. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai jenis individu dengan latar belakang budaya, pendidikan, dan nilai-nilai yang berbeda. Oleh karena itu, perlu diterapkan sikap santun dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam penerapan sikap santun ini akan menjaga pembicaraan sehingga dapat mencegah perilaku yang menyinggung perasaan orang lain, menghargai serta menghindari provokasi dan perundungan melalui media sosial.

Kesantunan berbahasa adalah sebuah aspek yang sangat penting dalam komunikasi yang berfungsi untuk menjaga hubungan sosial antara pembicara (penutur) dan lawan bicara (mitra tutur). Dalam kajian ini kesantunan berbahasa dipahami sebagai upaya menghormati dan memperhatikan perasaan dan status sosial yang lain melalui pemilihan kata atau struktur dalam kalimat. (Mislikhah, 2014)

Nikita Mirzani dikenal sebagai figur publik yang sering melontarkan pernyataan yang kontroversial. Ini membuat banyak orang tertarik dan ingin tahu tentang setiap perilaku dan ucapannya. Nikita Mirzani secara aktif berkomunikasi dengan pengikutnya melalui figur di Instagram, seperti kolom komentar, dan siaran langsung. Interaksi ini membuat pengikut merasa dekat dengannya dan termotivasi untuk memberikan komentar. Konten yang diunggah oleh Nikita Mirzani seringkali membahas isu-isu yang sedang populer di masyarakat, seperti masalah sosial, dunia selebriti, dan kehidupan pribadinya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Nikita Mirzani sebagai objek studi karena kolom komentarnya di Instagram mencerminkan interaksi dinamis dengan warganet. Setiap unggahan memicu beragam komentar, dari dukungan hingga kritik, menjadikannya ruang komunikasi publik yang kaya data kebahasaan. Meskipun citra Nikita kontroversial, banyak warganet yang tetap menjaga kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, kolom komentar ini relevan untuk menggambarkan penerapan prinsip kesantunan dalam interaksi digital yang berpotensi konflik. Penelitian ini menghubungkan antara pragmatik dan kesantunan, yakni pemakaian bahasa yang memperhatikan norma sosial dan budaya demi menjaga hubungan interpersonal yang baik antar pengguna. Dalam perspektif pragmatik, studi ini menyoroti keterkaitan antara bahasa dan konteks penggunaannya, khususnya tentang bagaimana tindakan komunikasi disesuaikan dengan tujuan sosial tertentu.

Media sosial merujuk pada kegiatan, praktik, dan kebiasaan di antara beragam komunikasi manusia yang berkumpul secara daring untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan pendapat melalui media percakapan. Media percakapan adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan, mengirimkan, dan membagikan konten dalam bentuk kombinasi kata, gambar, video dan audio. (Rizky & Dewi Setiawati, 2020). Media sosial adalah sebuah *platform* digital untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara jarak jauh tanpa batasan ruang maupun waktu. Salah satu *platform* sosial yang banyak digunakan oleh orang-orang adalah Instagram. Instagram adalah media sosial yang digunakan untuk membagikan foto dan video, dan kini telah dilengkapi dengan berbagai fitur seperti *instastory*, *direct message*, IGTV, dan lainnya. Pola interaksi di Instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lain. Dengan cara

ini, komunikasi antar pengguna Instagram dapat terjadi melalui pemberian suka (*likes*) dan komentar pada foto-foto yang diunggah di *platform* tersebut. (Agianto et al., 2020). Media sosial adalah *platform daring* yang mampu memperkuat interaksi antar individu melalui teknologi berbasis web, yang mengubah komunikasi satu arah menjadi diskusi interaktif. (Isman & Tepu, 2023).

Saat ini, *platform* sosial (*online*) memang menjadi salah satu saluran yang sangat populer di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena internet menyajikan informasi dengan cepat dibandingkan dengan media cetak atau elektronik. Di samping itu, interaksi dalam *platform* sosial tidak terikat oleh waktu. (K.N. Widyatnyana et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori kesantunan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech sebagai teori untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur santun yang muncul dalam kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech menitikberatkan pada pemahaman tentang penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam interaksi linguistik, baik secara komunikasi sehari-hari maupun di dalam *platform* media sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kesantunan Leech, peneliti dapat mengevaluasi berbagai tipe tindak tutur dalam kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172 serta bagaimana kesantunan berkontribusi dalam membangun relasi sosial antara selebriti dan para pengikutnya. (dalam Setyo Adi Nugroho, 2023)

Penelitian ini mengambil 5 penelitian terdahulu sebagai dasar untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam Media sosial. Pertama, penelitian tentang kesantunan berbahasa pada gelar wicara Kick Andy di YouTube membantu memahami dialog interaktif. (Puspitasari, 2023). Kedua, analisis kesantunan berbahasa warganet di media sosial Facebook menunjukkan pola interaksi. (L.P.F. Yanti et al., 2021). Ketiga, Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @MASTERCORBUZIER, (Nur Amil & Ramdhani, 2023). Keempat, penelitian Kesantunan Berbahasa Dalam Bahasa Bali Oleh Selebgram Pada Media Sosial Instagram menambah perspektif budaya (Agung Istri Manik Warmadewi et al., 2021). Kelima, Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi (deskripsi terhadap pemakaian bahasa Indonesia dalam media sosial) (Ina, 2021). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada pematuhan prinsip kesantunan sedangkan penelitian sebelumnya mengambil keduanya yakni pematuhan dan ketidakpatuhan pada prinsip kesantunan.

Keterkaitan antara prinsip kesantunan Leech dan studi pragmatik dalam penelitian pada kolom komentar Instagram Nikita Mirzani Mawardi sangat erat, karena prinsip kesantunan Leech adalah salah satu teori pokok dalam pragmatik yang mendukung analisis bagaimana pernyataan dibentuk untuk mempertahankan kesantunan dalam berinteraksi. Dalam konteks tanggapan *netizen* terhadap publik figur seperti Nikita Mirzani, pendekatan Leech ini sangat relevan untuk menilai sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan norma kesantunan bahasa.

METODE



Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah teknik penyelidikan yang berlandaskan pada filosofi *post-positivisme*, metode ini dipakai untuk mengamati kondisi objek yang bersifat alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan penting sebagai alat utama dan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan triangulasi, sehingga data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Erawati Erawati et al., 2023), Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, serta perilaku individu-individu yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat terlihat dari seseorang individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang diteliti dari sudut pandang yang utuh, menyeluruh, dan holistik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami serta menyelidiki fenomena tindak tutur dalam kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172. Metode deskriptif dipilih karena memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyampaikan penjelasan yang terperinci dan komprehensif mengenai data yang terkumpul, dengan penekanan pada penyajian data dalam wujud kata-kata atau narasi, bukan angka ataupun statistik. Sumber Data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah kolom komentar di akun Instagram @nikitamirzanimawardi_172.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik simak dengan cara mengamati isi komentar tanpa terlibat langsung dalam diskusi di kolom komentar. Selanjutnya, Teknik catat adalah teknik mencatat informasi yang didapatkan dari tuturan warganet dalam kolom komentar akun instgaram @nikitamirzanimawardi_172. Dan yang terakhir Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis maupun digital yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) karena pendekatan ini sangat sesuai untuk menyelidiki data kualitatif berupa teks (komentar di Instagram Nikita Mirzani). Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian. Mengumpulkan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172, Mencatat data yang telah ditemukan, Menganalisis data berdasarkan teori prinsip kesantunan, Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori pematuhan prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech, Menentukan tipe maksim yang tepat sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam kesantunan berbahasa, Leech membagi menjadi enam maksim yaitu, maksim Kesederhanaan/kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*sympath maxim*), maksim kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan/pujian (*approbation makim*). Berikut merupakan data hasil penelitian prinsip kesantunan dalam kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172: kajian pragmatik, yang diperoleh dari kolom komentar akun Instagram.

Tabel 1 Data Hasil Penelitian

| Prinsip kesantunan | Jumlah Data |
|-------------------------------|-------------|
| kesederhanaan/kerendahan hati | 0 data |
| Kesepakatan | 7 data |
| Kesimpatian | 9 data |
| Kebijaksanaan | 2 data |
| Kedermawanan | 4 data |
| Pujian | 13 data |

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan data prinsip kesantunan dalam kolom komentar Instagram Nikita Mirzani sebanyak 35 data. Berikut merupakan penjelasan data pada setiap prinsip kesantunan yang ditemukan dalam kolom komentar Instagram Nikita Mirzani:

1. Maksim kesederhanaan

Dalam konteks kesantunan berbahasa, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan data yang mencerminkan maksim kesederhanaan atau kerendahan hati dalam kolom komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa hal tersebut mencerminkan karakter komunikasi warganet yang lebih terbuka, jujur, dan apa adanya dalam menyampaikan pendapat mereka.

2. Maksim kesepakatan

Maksim kesepakatan merupakan maksim yang bertujuan untuk senantiasa mengurangi perbedaan antara individu dan orang lain serta meningkatkan harmoni dalam interaksi antara diri sendiri dan orang lain.

Data 1:

Netizen A: *Sumpah aku suka bangeett body nya*

Netizen B: *iyaaa kan pek...*

Tuturan pada data 1, "Netizen A: *Sumpah aku suka bangeett body nya* Netizen B: *iyaaa kan pek...*" yang diungkapkan oleh Netizen menunjukkan penerapan maksim kesepakatan berdasarkan teori kesantunan Leech. Dapat dilihat bahwa Netizen B secara langsung mengiyakan dan menguatkan pernyataan Netizen A: *Sumpah aku suka bangeett body nya*, dengan "*iyaaa kan...*", hal ini menunjukkan bahwa ia sependapat dan bahkan memperkuat pandangan tersebut. Tuturan "Netizen A: *Sumpah aku sangat suka bangeett body nya*, Netizen B: *iyaaa kan pek...*" mengikuti maksim kesepakatan dalam teori kesantunan Leech dan mencerminkan kesantunan yang luas dalam konteks hubungan sosial. Netizen B menunjukkan persetujuan yang jelas terhadap pernyataan Netizen A, yang memperkuat hubungan sosial dan menciptakan komunikasi yang harmonis.

Data 2:

Netizen A: *Rindu Niki dan Mattew*

Netizen B: *Iya si mattew kmn ya..ujug2 ilang gitu...*



Tuturan pada data 2, “A: *Rindu Niki dan Matthew*; B: *Iya si mattew kmn ya..ujug2 ilang gitu...*” yang diungkapkan oleh Netizen menunjukkan penerapan pada maksim kesepakatan dalam teori kesantunan Leech. Dapat dilihat bahwa Netizen B memulai responnya dengan tuturan “*Iya si...*”, secara langsung menyatakan persetujuan terhadap perasaan kerinduan yang diungkapkan oleh Netizen A terhadap karakter “*Matthew*”. Ini merupakan bentuk realisasi maksim kesepakatan.

Data 3:

Netizen A: *widihhhh terpesona*

Netizen B: *ga ada lawan lah*

Tuturan pada data 3 yang diungkapkan netizen A dan B sangat mematuhi prinsip kesepakatan dalam teori kesantunan Leech. Netizen A mengungkapkan kekaguman dengan frasa “*widihhhh terpesona*” yang mencerminkan reaksi emosional positif terhadap postingan Nikita Mirzani. Netizen B memberikan tanggapan dengan berkata “*Ga ada lawan lah*”, yang memperkuat kekaguman tersebut dengan cara yang hiperbolik (menonjol secara positif).

3. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian merupakan prinsip kesantunan dalam teori Leech yang menekankan betapa pentingnya empati, rasa peduli, atau simpati terhadap orang lain, baik dalam situasi emosional.

Data 1:

“You always in my dua ami... semoga ami cepat keluar kangen sama ami... miss you wanita amazon”

Tuturan pada data 1 yang diungkapkan oleh netizen dalam komentar Nikita menunjukkan penerapan pada maksim kesimpatian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan “*You always in my dua ami...*”, merupakan tuturan yang mengungkapkan doa netizen untuk Nikita Mirzani. Ini adalah ungkapan simpati yang kuat, yang mencerminkan perhatian dan kasih sayang yang mendalam. “*semoga ami cepat keluar*” dapat diartikan sebagai keinginan agar “ami” segera keluar dari keadaan tertentu. Ini adalah bentuk empati dan harapan baik. “*kangen sama ami...*” ini merupakan ungkapan kerinduan dan ekspresi emosional yang menunjukkan kedekatan dan perhatian terhadap Nikita Mirzani. Pada tuturan “*miss you wanita amazon*” menggunakan istilah yang bisa diartikan sebagai wanita yang luar biasa mungkin sebagai nama panggilan yang penuh kasih sayang atau ekspresi simpati, yang menandakan kekaguman atau rasa hormat terhadap kekuatan “ami”.

Data 2:

“We love u laura, ami ibu yang hebat semoga ami dan laura bs segera berkumpul kembali aamiin”

Tuturan pada data 3 yang diungkapkan netizen dalam komentar Nikita menunjukkan penerapan pada maksim kesimpatian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan “*We love u laura*” Ungkapan cinta yang tulus langsung ditujukan kepada Laura. Pernyataan ini mencerminkan dukungan emosional, empati, serta kasih sayang kepada seseorang yang

mungkin sedang menghadapi masa sulit atau terpisah, dan rasa empati emosional. *“ami ibu yang hebat”* Ini merupakan pujian yang tulus terhadap Ami sebagai seorang ibu.

Data 3:

“Dibalik kesulitan/kesusahan akan ada kemudahan n kebahagiaan, insya Allah”

Tuturan pada data 4 yang diungkapkan oleh netizen dalam komentar Nikita menunjukkan penerapan pada maksim kesimpatian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan *“Dibalik kesulitan/kesusahan akan ada kemudahan n kebahagiaan, insya Allah”* Secara pragmatis, ungkapan ini dimaksudkan untuk memberikan semangat, harapan, dan dukungan emosional kepada seseorang yang tengah menghadapi masa-masa sulit. Frasa "insya Allah" menambahkan nuansa religius dan spiritual yang sering kali meningkatkan rasa damai dan optimisme dalam komunitas Muslim. Tujuan dari ungkapan ini adalah untuk menenangkan atau menghibur lawan bicara serta memberikan motivasi dan keyakinan dalam menghadapi rintangan.

4. Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan merupakan prinsip yang mengarahkan penutur agar meminimalkan ungkapan yang dapat merugikan atau memberatkan seseorang dan memaksimalkan tuturan yang menguntungkan atau membuat orang lain senang.

Data 1:

“siap nyaii aku datang nonton bioskop with my family and my friends semangat nyaii”

Tuturan pada data 1, *“siap nyaii aku datang nonton bioskop with my family and my friends semangat nyaii”* yang diungkapkan oleh netizen menunjukkan penerapan prinsip kebijaksanaan/kearifan dalam teori kesantunan Leech. Ungkapan *“siap nyaii aku datang nonton bioskop with my family and my friends semangat nyaii”*. "Siap nyaii" adalah ungkapan afirmatif yang menunjukkan kesiapan, kepatuhan, atau antusiasme terhadap ajakan dari "nyaii" atau Nikita Mirzani. Pernyataan *“siap nyaii aku datang nonton bioskop”* mengindikasikan bahwa penutur mengikuti atau mendukung ajakan menonton. Nada yang positif dan tidak memaksa berarti penutur tidak mengharuskan orang lain untuk melakukan hal yang sama, hanya menyampaikan niat pribadi.

Data 2:

“yeyyyga sabr nonton pngen lihat ami @nikitamirzanimawardi_172”

Tuturan pada data 5, *“yeyyyga sabr nonton pngen lihat ami @nikitamirzanimawardi_172”* menunjukkan penerapan pada prinsip kebijaksanaan/kearifan dalam teori kesantunan Leech. Tuturan *“yeyyyga sabr nonton pngen lihat ami @nikitamirzanimawardi_172”*, ini mencerminkan semangat dan antusiasme yang tinggi yang dapat dilihat pada penggunaan kata “yeyyyy” dan “ga sabr”. Ia mengungkapkan keinginan pribadi untuk menyaksikan dan melihat “ami”, panggilan akrab untuk seorang Nikita Mirzani.

5. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan merupakan prinsip yang menyarankan agar penutur meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan terhadap orang lain. Hal ini bertujuan agar penutur menunjukkan sikap rendah hati dan tidak egois dalam berkomunikasi, sehingga lawan tutur merasa di prioritaskan atau dihargai.

Data 1:



“ajak semuanya nonton yukkk”

Tuturan pada data 1, *“ajak semuanya nonton yukkk”* menunjukkan penerapan pada maksim kedermawanan dalam teori kesantunan Leech. Tuturan *“ajak semuanya nonton yukkk”*, berbentuk ajakan bersama *“ajak semuanya”* menggambarkan bahwa penutur ingin melibatkan banyak orang. Kata *“yukkk”* di akhir memberikan kesan santai, akrab, dan mengundang dengan lembut, tanpa terkesan memaksa. Secara implisit, penutur menyampaikan niat untuk berbagi pengalaman yang menyenangkan (menonton). Penutur menunjukkan niat baik untuk tidak menikmati sendiri atau merasakan kesenangan secara pribadi, melainkan ingin mengajak orang lain turut merasakan pengalaman tersebut.

Data 2:

“Ayooo serbu ke bioskop yahhhh”

Tuturan pada data 2, *“Ayooo serbu ke bioskop yahhhh”* menunjukkan penerapan maksim kedermawanan dalam teori kesantunan Leech. Tuturan *“Ayooo”* dan *“yahhhh”* mencerminkan nada ceria, mengundang, serta bersahabat. Istilah *“serbu”* memberikan kesan dinamis dan ajakan bersama, hal ini mempertegas bahwa penutur ingin orang lain terlibat, bukan hanya dirinya sendiri. Kalimat *“Ke bioskop”* merujuk pada aktivitas menonton film, umumnya berkaitan dengan promosi sebuah film tertentu. Penutur tidak hanya mengekspresikan keinginannya pribadi (misalnya: *“aku mau nonton”*), tetapi juga mengajak banyak orang untuk merasakan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa penutur membagikan informasi yang menyenangkan dan mendorong orang lain untuk mendapatkan pengalaman positif.

Data 3:

“hei hei wajib nonton ini kita harus nonton film yg ada wanita amazon ini”

Tuturan pada data 3, *“hei hei wajib nonton ini kita harus nonton film yg ada wanita amazon ini”* menunjukkan penerapan maksim kedermawanan dalam teori kesantunan Leech. Tuturan *“hei hei wajib nonton ini kita harus nonton film yg ada wanita amazon ini”*, ungkapan *“hei hei”* berfungsi sebagai penarik perhatian yang unik, bersifat santai dan akrab. Pernyataan *“wajib nonton ini”* atau *“kita harus nonton”* adalah ajakan yang kuat dan persuasif. Ungkapan *“film yg ada wanita amazon ini”* menyampaikan informasi menarik atau daya tarik dari film tersebut, untuk menggugah minat lawan bicara.

6. Maksim Pujian

Data 1:

“Cakepppp bgttt yaallahhh amiii”

Tuturan pada data 1, *“Cakepppp bgttt yaallahhh amiii”* menunjukkan penerapan prinsip penghargaan/pujian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan *“Cakepppp bgttt yaallahhh amiii”*, merupakan ungkapan rasa kagum atau pujian, yang ditujukan kepada seseorang Nikita Mirzani. Jika dilihat dari sudut pandang Linguistik, *“Cakepppp”* atau bentuk hiperbolis dari kata *“cakep (keren)”* menunjukkan pujian estetika, *“bgttt”* (banget) memberikan penekanan pada intensitas pujian, sementara kata *“yaallahhh”* merupakan ekspresi emosional yang mencerminkan keterkejutan atau rasa takjub yang sangat mendalam kepada seorang Nikita, dan terakhir kata *“amiii”* merupakan sebutan akrab

untuk Nikita Mirzani. Berdasarkan pematuhan terhadap Maksim Pujian, Tuturan ini sangat sesuai dengan maksim pujian karena tidak ada unsur kritik, sarkasme, atau cacian, mengandung intensifikasi sanjungan secara verbal ("*cakepppp*", "*bgttt*"), serta ekspresi berlebihan yang menunjukkan ketulusan atau keinginan emosional.

Data 2:

"Menyalaaaa sekali"

Tuturan pada data 2, "*Menyalaaaa sekali*" menunjukkan penerapan pada prinsip penghargaan/pujian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan "*Menyalaaaa sekali*", Secara harfiah kata "*menyalaaaa*" berarti "*memancarkan cahaya*" atau "*berkilau indah*". Dalam konteks modern atau ekspresif, kata "*menyala*" berarti seseorang atau sesuatu tampak luar biasa, menawan, atau memesona. Penambahan vokal panjang "*aaaa*" dan kata penekanan "*sekali*" menegaskan kekaguman atau pujian yang mendalam. Ucapan ini mengikuti maksim pujian, karena tidak memiliki kritik atau sanggahan, menunjukkan rasa apresiasi atau penghargaan secara langsung, meskipun dengan gaya bahasa yang santai atau ekspresif, serta meningkatkan keharmonisan sosial dalam interaksi.

Data 3:

"cuantiik bangetttttttt"

Tuturan pada data 3, "*cuantiik bangetttttttt*" menunjukkan penerapan pada prinsip penghargaan/pujian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan "*cuantiik bangetttttttt*", Istilah "*Cuantiik*" merupakan variasi bunyi dari kata "*cantik*", yang umumnya digunakan dalam konteks santai, bermakna pujian terhadap penampilan. Kata "*bangetttttttt*" (*banget*) menunjukkan penguatan atau level tinggi dari pujian itu. Secara keseluruhan, ungkapan ini menyampaikan pujian yang kuat terhadap penampilan seorang Nikita Mirzani. Ungkapan ini sepenuhnya mematuhi maksim pujian, karena tidak ada kritik atau komentar negatif. Penggunaan bentuk hiperbolis dan kreatif seperti "*cuantiik*" dan "*bangetttttttt*" memberikan kesan akrab, hangat, dan bersahabat.

Data 4:

"seriuss demi apapun kereeen buuangeett nikita"

Tuturan pada data 4, "*seriuss demi apapun kereeen buuangeett nikita*" menunjukkan penerapan prinsip penghargaan/pujian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan "*seriuss demi apapun*" menegaskan bahwa pujian ini benar-benar tulus dan tidak sekadar basa-basi, yang meningkatkan kredibilitas pernyataan tersebut. Kata "*kereeen*" adalah suatu sifat yang menggambarkan pujian tinggi terhadap sesuatu yang dianggap hebat, menakjubkan, atau luar biasa. Istilah "*buuangeett*" atau "*banget*", digunakan untuk menguatkan intensitas pujian, sementara "*nikita*" adalah nama yang secara langsung menunjukkan bahwa pujian tersebut ditujukan kepada individu tertentu (Nikita Mirzani).

Data 5:

"OOTD nya ga pernah gagal"



Tuturan pada data 5, “OOTD nya ga pernah gagal” menunjukkan penerapan prinsip penghargaan/pujian dalam teori kesantunan Leech. Tuturan “OOTD nya ga pernah gagal”, Istilah OOTD mengacu pada *Outfit of the Day*, yaitu busana atau penampilan yang dikenakan. “Tak pernah mengecewakan” adalah ungkapan optimis yang berarti selalu berhasil, selalu menarik, atau tidak pernah kurang memuaskan. Pernyataan ini mengikuti maksim pujian, karena mengandung penilaian positif terhadap aspek pribadi (penampilan/gaya hidup). Tidak ada elemen kritik, cemoohan, atau merendahkan citra diri lawan bicara.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar instaram Nikita Mirzani, dapat diklasifikasikan beberapa data yang ditemukan berdasarkan prinsip keantunan berbahasa yakni: maksim kesederhanaan/kerendahan hati (*modesty maxim*) sebanyak 0 data, maksim kesepakatan (*agreement maxim*) sebanyak 7 data, maksim kesimpatian (*sympath maxim*) sebanyak 9 data, maksim kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*) sebanyak 2 data, maksim kedermawanan (*generosity maxim*) sebanyak 4 data, dan maksim penghargaan/pujian (*approbation makim*) sebanyak 13 data. Total keseluruhan data pada penelitian ini yakni sebanyak 35 data.

Referensi

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Tematik*, 7(2), 130–139. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>
- Agung Istri Manik Warmadewi, A., Agung Gede Suarjaya, A., Dian Susanthi, I., Luh Gede Mas Antartika Dewi Artana Universitas Warmadewa, N., & Warmadewa, U. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Bahasa Bali oleh Selebgram pada Media Sosial Instagram. *Lingua*, 18(2), 247–260. <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i2.713.atau>
- Artalisananada, B. D., Astuti, C. W., & Suprayitno, E. (2021). Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar di dalam Akun Facebook “Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP).” *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 44–50 <https://scholar.google.co.id/citations?user=hrZCEkcAAAAJ&hl=id>
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769–3778. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1306>
- Erawati Erawati, Syahrudin Syahrudin, & Arifuddin Arifuddin. (2023). Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambeturah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 223–233. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.310>
- Febriasari, D. (2018). Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2557>
- Ina, K. (2021). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KONTEN VLOG YOUTUBE SHERLY ANNAVITA RAHMI (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia*, 5(1), 188–193. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6537>
- Isman, M., & Tepu, S. (2023). Kajian Pragmatik Terhadap Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Berupa Komentar Masyarakat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 290–300. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24612>
- K.N. Widyatnyana, I.W. Rasna, & I.B. Putrayasa. (2023). Analisis Jenis Dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian Di Dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 68–77. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2216
- L.P.F. Yanti, I.N. Suandi, & I.N. Sudiana. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita Di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.405
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Ngifat Khoerunnisa, Adina A R dan, & Muhammad R. (2023). Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Searle R. John. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 207–217. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.607>
- Nur Amil, F. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Postingan Akun Instagram @Mastercorbuzier. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>
- Puspitasari, D. P. (2023). Kesantunan berbahasa pada gelar wicara kick andy episode kekuranganku kelebihanku di youtube skripsi. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13938&keywords=
- Rizal Sukandi, Irwan Siagian, & Nadya Maharani. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Instagram (Kajian Pragmatik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 137–155. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8369>
- Rizky, N., & Dewi Setiawati, S. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Haloa Cafe sebagai Komunikasi Pemasaran Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 177–190. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.2.177-190>
- Saifuddin, A. (2019). TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Saifuddin, A. (2020). KESANTUNAN BAHASA DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 16(2), 6. <https://pdfs.semanticscholar.org/b117/3c0e6f94a2e6856dae852b63863f6e5780a3.pdf>
- Setyo Adi Nugroho. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Seni Ludruk (Tinjauan Pragmatik Grup Kirun Madiun). *Conference Series*, 1(1), 48–39.



<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/imscs>

Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Meme Bu Tejo Tilik Di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa Smp (Suatu Kajian Pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.53492>